Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 1, No. 4, Agustus 2023
E-ISSN 2985-3346

PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA, ANTISIPASI PERGAULAN BEBAS, DAN PERNIKAHAN DINI DI DESA WEWANGREWU KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO

COUNSELING ON THE DANGER OF DRUGS, ANTICIPATION OF PROSTITUTION, AND EARLY MARRIAGE IN WEWANGREWU VILLAGE, TANASITOLO DISTRICT, WAJO REGENCY

Ahmad Muktamar[1*], Hendra Sudrajat[2]
[1]Program Studi Manajemen, Institut Lamaddukkelleng Sengkang
[2]Program Studi Ilmu Hukum, Intitut Lamaddukkelleng Sengkang
[1]*Email@ahmadmuktamarku1221@gmail.com

Article History:
Received: August 05th, 2023
Revised: August 17th, 2023
Published: August 20th, 2023

Abstract: *In the last period, Wajo Regency has experienced a significant increase in drug trafficking cases, a phenomenon that has raised deep concerns among the community and local government. This phenomenon, indicated by the increase in the number of individuals involved in drug use and trafficking, shows that this illegal business appears to be experiencing growth. This condition is exacerbated by the lack of knowledge that residents have regarding drugs. Apart from that, Wangrewu Village is also facing another social problem that is no less serious, namely the increasing cases of early marriage caused by promiscuity. These various phenomena have become a focal point for local governments in finding effective solutions to overcome these problems. In our opinion, it is very urgent to increase knowledge regarding narcotics and the various problems they cause. The output and outcomes of this activity are (1) Completion of socialization activities with a minimum number of 30 participants, (2) Increased knowledge of community members regarding narcotics, their types, characteristics and effects, (3) creation of an environment free of drugs and free association. (4) Early marriages will no longer occur as a result of premarital sex. The socialization materials that are expected to provide additional knowledge to overcome this problem are: (1) Types of narcotics, their characteristics and negative effects, (2) the social and cultural environment of society which ranges the emergence of drug abuse behavior and promiscuity, (3) promiscuity and the past. front of teenagers.*

Keywords:
Narcotics,
Promiscuity,
Early Marriage

Abstrak

Dalam kurun waktu terakhir, Kabupaten Wajo mengalami peningkatan yang signifikan dalam kasus peredaran narkoba, sebuah fenomena yang telah menimbulkan kekhawatiran mendalam di kalangan masyarakat dan pemerintah setempat. Fenomena ini, yang terindikasi dari peningkatan jumlah individu yang terlibat dalam penggunaan dan perdagangan narkoba, menunjukkan bahwa bisnis ilegal ini tampaknya mengalami pertumbuhan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki warga mengenai Narkoba. Selain itu, Desa Wewangrewu di juga menghadapi masalah sosial lain yang tidak kalah serius, yaitu meningkatnya kasus pernikahan dini yang diakibatkan oleh pergaulan bebas. Berbagai fenomena ini telah menjadi titik fokus pemerintah setempat dalam mencari solusi efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pada hemat kami sangat urgen adanya peningkatan pengetahuan terkait narkotika dan berbagai masalah yang ditimbulkannya. Output dan outcame dari kegiatan ini adalah (1) Selesainya kegiatan sosialisasi dengan jumlah peserta minimal 30 orang, (2) Meningkatnya pengetahuan warga masyarakat terkait narkotika, jenis, ciri dan efeknya, (3) terciptanya lingkungan yang bebas narkoba dan pergaulan bebas. (4) Tidak terjadinya lagi pernikahan dini akibat dari hubungan seks pranikah. Materi sosialisasi yang diharapkan menjadi tambahan pengetahuan untuk mengatasi masalah tersebut adalah : (1) Jenis-jenis narkotika, ciri dan efek negatifnya, (2) lingkungan sosial budaya masyarakat yang rentang munculnya perilaku penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, (3) pergaulan bebas dan masa depan remaja.
Kata Kunci : Narkotika, Pergaulan bebas, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Isu penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat serius yang memerlukan tindakan segera untuk mencari solusi. Fenomena ini telah memunculkan sejumlah kasus yang mengindikasikan dampak devastatif yang ditimbulkan, mencakup kerugian material dan immaterial. Dalam banyak situasi, dampak ini memanifestasikan diri dalam bentuk perceraian, berbagai kesulitan hidup, hingga kematian, yang semuanya berasal dari ketergantungan pada narkotika dan obat-obat terlarang lainnya.

Dampak dari penyalahgunaan substansi ini bersifat multifaset, mencakup konsekuensi fisik, psikologis, dan sosial yang saling terkait erat. Dari perspektif fisik, ketergantungan menciptakan siklus penderitaan di mana individu mengalami rasa sakit yang intens (sakaw), saat mereka tidak dapat mengakses obat pada waktunya. Ini diikuti oleh keinginan psikologis yang sangat kuat untuk menggunakan lagi, sebuah fenomena yang dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai "sugest".

Lebih lanjut, gejala fisik dan psikologis ini seringkali berinteraksi dengan dampak sosial, menciptakan pola perilaku yang mencakup kebohongan kepada orang tua, pencurian, kemarahan yang tidak terkendali, dan perilaku manipulatif. Dalam konteks ini, menjadi jelas bahwa masalah penyalahgunaan narkoba menciptakan siklus destruktif yang mempengaruhi individu pada berbagai tingkat, memerlukan intervensi yang mendalam dan terkoordinasi untuk memutus siklus ini dan memulihkan kesejahteraan individu yang terpengaruh.

Fase remaja adalah periode transisi kritis antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, di mana pengalaman dan perkembangan individu selama waktu ini akan secara signifikan mempengaruhi perkembangan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa periode ini tidak dirusak oleh pengaruh narkoba, yang dapat memprediksi

masa depan yang suram atau bahkan hancur.

Menurut Subagio (2009), remaja cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk bereksperimen, mengikuti tren terkini, dan mengejar kegembiraan. Meskipun kecenderungan ini adalah bagian alami dari perkembangan, mereka juga dapat membuka pintu untuk penyalahgunaan narkoba, memanfaatkan rasa ingin tahu alami remaja dan keinginan untuk berintegrasi dengan teman sebaya mereka.

Siti Alfiasih dari Kasubdit Masyarakat BNN mengungkapkan dalam sebuah wawancara dengan Sindonews.com bahwa situasi saat ini mengkhawatirkan, dengan sekitar 4 juta orang di Indonesia yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dan remaja merupakan kelompok dengan jumlah pengguna terbanyak. Lebih lanjut, diperkirakan bahwa jumlah ini bisa meningkat menjadi sekitar 5,1 juta orang. Alfiasih menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk menolak narkoba, untuk mencegah kenaikan yang lebih lanjut dan menghindari dampak negatif yang lebih besar terhadap negara (Safriadi, 2020).

Situasi menjadi semakin kritis ketika penggunaan narkoba di kalangan remaja memicu penyebaran HIV/AIDS, sebuah fenomena yang sering terjadi melalui penggunaan jarum suntik yang digunakan secara bergantian. Dampak dari ini adalah potensi kehilangan jumlah remaja yang signifikan, yang tidak hanya merupakan tragedi pribadi tetapi juga berarti kehilangan sumber daya manusia yang berharga bagi bangsa.

Kenyataan ini merupakan peringatan dini bagi orang tua siswa, dengan mengingatbahwa kalangan remaja adalah mereka yang paling rentang untuk menjadi korban dari penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang. Misalnya penelitian dari Raisa Dewi Afianty di Bandung (2014), menjelaskan bahwa gaya hidup masyarakat dewasa ini menimbulkan banyak masalah yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama generasi muda, salah satunya penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku remaja mengenai bahaya NAPZA menyebabkan mereka rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Penelitian memberikan gambaran bahwa potensi ancaman sangat besar bagi para remaja sehingga perlu tindakan konkrit berupa pencegahan dan penanggulang sesegera mungkin.

Dalam konteks remaja, penggunaan narkoba dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang tidak terkendali dapat berkontribusi pada kehamilan di luar nikah, yang seringkali mengarah pada pernikahan dini sebagai solusi.

Selain itu, penggunaan narkoba dapat memfasilitasi pergaulan bebas dengan mengurangi inhibisi individu dan mempengaruhi keputusan mereka mengenai konsensualitas dan penggunaan kontrasepsi, yang dapat meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS.

Dari perspektif sosiologis, penyalahgunaan narkoba dapat menciptakan lingkungan sosial yang mempromosikan norma-norma yang lebih liberal mengenai seksualitas, yang dapat mempengaruhi persepsi remaja mengenai pergaulan dan pernikahan. Ini diperkuat oleh penelitian Raisa Dewi Afianty (2014) menyoroti bagaimana lingkungan sekolah bisa menjadi tempat di mana penyalahgunaan narkoba terjadi, mengindikasikan bahwa institusi pendidikan ini juga bisa menjadi tempat di mana norma-norma mengenai pergaulan dan pernikahan dini bisa terdistorsi.

Dalam konteks ini, pendidikan yang memadai mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan konsekuensinya menjadi sangat penting. Ini harus diintegrasikan dengan pendidikan seksual yang komprehensif yang mempromosikan pemahaman yang sehat mengenai seksualitas dan

hubungan, untuk membantu remaja membuat keputusan yang terinformasi dan aman.

Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa ada hubungan yang erat dan kompleks antara penyalahgunaan narkoba dan kecenderungan terhadap pernikahan dini dan pergaulan bebas. Untuk mengatasi masalah ini, ada kebutuhan mendesak untuk pendidikan yang lebih baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, serta program pendukung yang membantu remaja membuat keputusan yang informasi dan aman dalam kehidupan mereka. Ini bisa mencakup pendidikan seksual yang komprehensif dan pendekatan yang lebih terbuka terhadap diskusi mengenai narkoba dan kesehatan mental di lingkungan sekolah.

Dari latar tersebut di atas kami dari Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukkelleng Sengkang memandang bahwa sangat urgent untuk berkonstribusi dalam membantu pemerintah setempat menanggulangi ancaman ini dengan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi berbagi pengetahuan mengenai kondisi sosial budaya masyarakat yang rentang bencana narkoba dan mengenali pola-pola perilaku remaja yang dapat terjerat narkoba, serta antisipasi pergaulan bebas dan penikahan dini. Harapan bahwa adanya pengenalan terhadap kondisi tersebut oleh orang tua dan masyarakat, sudah dapat menentukan langkah-langkah pencegahan guna menghindari terjadinya korban.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial masyarakat bahwa ancaman penyalahgunaan narkoba cukup besar terjadi di Kabupaten Wajo dan tak terelakkan menyasar kaum remaja di Desa Wewangrewu. Permasalahan yang terjadi sekarang dan juga menjadi permasalahan mitra adalah sosialiasasi mengenai narkotika dan obat-obat terlarang serta dampaknya dianggap masih kurang, sehingga pengetahuan terkait hal ini masih sangat terbatas.

Mengingat keadaan ini, menjadi jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk intervensi yang terkoordinasi dan berbasis ilmu pengetahuan untuk mengatasi masalah ini. Dalam konteks ini, dunia kampus dapat memainkan peran kunci, memanfaatkan keahlian dan sumber daya mereka untuk memfasilitasi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan mitigasi penyalahgunaan narkoba.

Sebagai respons terhadap situasi ini, kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Bahaya Narkoba, Antisipasi Pencegahan Pergaulan Bebas, dan Pernikahan Dini". Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat, bekerja bersama untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun masyarakat yang lebih sehat dan berpendidikan mengenai bahaya yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan ini akan mencakup serangkaian sosialisasi, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Materi yang akan disampaikan akan dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai masalah ini, dengan fokus pada identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba, pencegahan pergaulan bebas dan pernikahan dini. Kegiatan yang akan dilakukan ini berupa berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada komunitas yang rentang. Materi sosialisasi yang diharapkan menjadi pengetahuan untuk masalah tersebut adalah : (1) Pengenalan jenis narkoba dan efek negatifnya; (2) Lingkungan sosial budaya masyarakat yang rentan munculnya perilaku penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas; (3) Ancaman masa depan remaja akibat pergaulan bebas dan pernikahan dini.

Harapan kami dengan pemberian materi tersebut dapat dilakukan pencegahan terutama dengan mengenali lingkungan sosial budaya dimana remaja tersebut berinteraksi, tanpa

mengurangi kebebasan dan kretivitas mereka sebagai generasi muda harapan bangsa.

METODE

1. Waktu dan Tempat

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dirangkaian dengan kegiatan berupa : (1) pemaparan dalam bentuk slide power point presentation, (2) pemutaran video film pendek dan (3) penyebaran pamplet terkait dengan bahaya narkotika oleh Tim Pengabdian Masyarakat Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukkelleng Sengkang dan dibantu oleh mitra.

Program Sosialisasi Bahaya Narkoba, Antipasi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Resiko Pernikahan Dini, pada remaja, orang tua dan warga masyarakat, dilaksanakan bulan AGustus 2023, atas kerjasama antara Tim PKM, mahasiswa KKLP Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukkelleng Posko VIII Desa Wewangrewu dan pihak Pemerintah Desa serta BPD Wewangrewu sebagai mitra lokal. Peran Tim PKM adalah bertindak sebagai fasilitator tenaga ahli dan pemateri transfer *knowledge* dalam sosialisasi, sedangkan peran mitra adalah memfasilitasi ruangan dan menyiapkan peserta sosialisasi yang berasal dari Pengurus BPD, orang tua, remaja, dan warga masyarakat.

Gambar 1. Narasumber Menyajikan Materi Penyuluhan/Sosialiasi

Pihak Pemerintah Desa Wewangrewu sebagai mitra binaan memberikan masukan (input) tentang data dan peta sosial di warga masyarakat dan remaja, serta permasalahan yang dihadapi terkait dengan ancaman bahaya Narkoba, potensi terjadinya pergaulan bebas, dan pernikahan dini. Peran mitra kedepannya adalah berperan aktif selama sosialisasi, serta membantu dalam menyebarkan pengetahuan, ketrampilan dan informasi tentang materi sosialisasi kepada masyarakat di sekitarnya.

Gambar 2. Warga Masyarakat Menyimak Materi Penyuluhan/Sosialiasi

2. Khalayak Sasaran

Objek pengabdian ini adalah warga masyarakat yang berada di Desa Wewangrewu. Warga masyarakat yang meliputi Pengurus BPD, orang tua, remaja, dan warga masyarakat secara umum, adalah subjek program Sosialisasi Bahaya Narkoba, Antisipasi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Resiko Pernikahan Dini di Desa Wewangrewu.

3. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan tiga teknik pelaksanaan yaitu pendekatan nonton video pendek, pemaparan slide, ceramah, dan diskusi. Langkah yang dilakukan adalah (1) tahap sosialisasi mengenai pengetahuan tentang Bahaya Narkoba dan ini adalah masalah bersama, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat dan peran mereka dalam antisipasinya, (2) curah pendapat mengenai metode penanggulangan dan peran yang dapat dilakukan oleh masing- masing stakeholder. Teknik Sosialisasi dan curah pendapat banyak memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan.

4. Indikator Keberhasilan

a. Warga masyarakat membentuk tim bersama yang bekerja memantau remaja kegiatan, interaksi para remaja di lingkungan masyarakat Desa Wewangrewu untuk mengantisipasi keterlibatan penyalahgunaan Narkoba.
b. Pengetahuan warga masyarakat terkait dengan mengenali jenis Narkoba serta cara pencegahan meningkat yang ditandai dengan munculnya gagasan tentang metode yang dapat dilakukan untuk mendukung program anti narkoba di Desa Wewangrewu.
c. Pandangan masyarakat bahwa lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang kondusif untuk menanam nilai-nilai pendidikan agama dan moral dan dianggap paling terdepan dalamantisipasi pengaruh Narkoba pada remaja.

5. Metode Evaluasi

Salah satu hal yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian target. Dalam kegiatan pengabdian ini model evaluasi

yang digunakan adalah evaluasi berdasarkan pada proses pelaksanaan kegiatan dengan indikator tingkat partisipasi. Selanjutnya model pengamatan berdasarkan komitmen bersama para stakeholder untuk menindak lanjuti hasil dari program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan

Remaja, yang dikenal sebagai tonggak utama dalam mewujudkan aspirasi suatu bangsa, berada dalam fase kehidupan yang kritis di mana mereka sedang dalam proses pembentukan identitas mereka dan membangun fondasi untuk masa depan mereka. Dalam konteks ini, mereka memegang potensi untuk menjadi katalis perubahan positif, membawa inovasi dan pertumbuhan ke dalam masyarakat. Namun, fase ini juga menghadirkan mereka dengan sejumlah tantangan yang signifikan, termasuk risiko terlibat dalam perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan pernikahan dini.

Menurut Soedjono (1987), remaja cenderung memiliki sifat yang lebih agresif, emosi yang tidak stabil, dan kesulitan dalam mengendalikan dorongan, faktor-faktor yang dapat memperburuk risiko terlibat dalam perilaku berisiko. Dalam konteks ini, penggunaan narkoba dapat bertindak sebagai katalis, memperdalam kecenderungan ini dan memfasilitasi pergaulan bebas dan keputusan untuk menikah di usia dini.

Nur'artavia (2017) menekankan bahwa pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap moral remaja, dengan lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat memfasilitasi pengadopsian norma-norma yang merugikan dan perilaku berisiko. Dalam konteks ini, pergaulan bebas dan pernikahan dini dapat dilihat sebagai hasil dari pengaruh peer pressure dan kurangnya pendidikan yang memadai mengenai konsekuensi dari tindakan ini.

Muhlis dan Norkholis (2016) juga menyoroti bagaimana proses rasionalisasi dapat mempengaruhi perilaku manusia, dengan individu sering menggunakan logika yang cacat untuk membenarkan tindakan mereka. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, ini dapat menciptakan siklus destruktif di mana remaja terjebak dalam pola perilaku berisiko tanpa pemahaman yang memadai mengenai dampak jangka panjang dari tindakan mereka.

Dalam mengatasi tantangan kompleks ini, pendekatan multi-disiplin yang memadukan pendidikan, intervensi psikososial, dan pemberdayaan komunitas adalah esensial. Strategi ini harus mencakup pengembangan program yang memfokuskan pada bahaya narkoba, konsekuensi dari pergaulan bebas, dan dampak dari pernikahan dini, dengan tujuan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Dalam menghadapi tantangan multidimensi ini, kegiatan pengabdian masyarakat memegang peran strategis dalam membangun fondasi yang lebih kuat untuk generasi muda. Melalui pengabdian masyarakat, kita dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk membantu remaja menghindari jebakan penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan pernikahan dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan kesadaran mengenai bahaya yang terkait dengan perilaku berisiko ini. Dengan mengintegrasikan ekspertise dari dunia akademik, kita dapat mengembangkan program yang berfokus pada pencegahan dan mitigasi, yang memanfaatkan penelitian terbaru untuk memberikan wawasan yang mendalam dan berbasis bukti mengenai terkait dengan topik ini.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun kemitraan kuat pihak kampus, pemerintah setempat, orang tua dan masyarakat untuk pembinaan para remaja. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di mana remaja dapat belajar dan tumbuh, dengan akses ke sumber daya dan dukungan yang mereka perlukan untuk menghindari perilaku berisiko.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam konteks ini adalah mencakup pemberian pengetahuan melalui sosialisasi yang memungkinkan orang tua masyarakat dapat memberikan arahan dan bimbingan yng diperlukan anak dan kaum remaja lainnya untuk dapat belajar bagaimana mengidentifikasi dan menghindari situasi berisiko, serta strategi untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi.

Kegiatan program pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi "Bahaya Narkoba, Antisipasi Pergaulan Bebas, dan Pernikahan Dini" berlangsung di sebuah kolong rumah milik warga masyarakat di lingkungan Piampo Desa Wewangrewu. Kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari unsur Pengurus BPD, para orang tua, para remaja, dan warga masyarakat lainnya.

Gambar 3. Narasumber Penyuluhan/Sosialiasi

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sukses dan lancar. Diawali pemaparan materi oleh Dr. Drs. Ahmad Muktamar B., M.A., M.M. dengan tema "Perlunya Pendampingan Orang Tua terhadap anak dan remaja melalui Pemberian Pendidikan Agama dan Moral". Narasumber pertama memamparkan dalam bentuk penyajian slide, pemutaran video, dan studi kasus. Selanjutkan Dr. Hendra Sudrajat, S.H., M.H menyampaikan materi dengan tema "Narkoba, jenis-jenis dan bahaya, serta dampat penyalahgunaannya". Narasumber kedua kedua ini menyajikan dalam bentuk slide. Selanjutnya penyajian materi dengan tema "Resiko Pernikahan Dini perspespekti Kesehatan Reproduksi". Materi disampaikan oleh oleh Rusdiana, S.Sos, S.Tr.Keb.. Narasumber menyajikan materi dengan menayangkan slide, dan video animasi.

Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selama 90 menit. Peserta sosialisasi sangat antusias terutama pada sesi diskusi. Terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi narkoba, pergaulan bebas, serta resiko pernikahan dini. Selain itu dilakukan pula evaluasi umpan balik, untuk menilai sejauh mana tujuan sosialisasi

telah tercapai. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data berdasarkan feedback dan evaluasi untuk menentukan area yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian.

Output dari kegiatan sosialisasi ini adalah :

a. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, pergaulan bebas dan resiko pernikahan dini.
b. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakatmengenai lingkungan sosial remaja yang rentan terpapar narkoba
c. Kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa masih banyak dari orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pemberian pendampingan bidang pendidikan agama dan moral bagi anak dan remaja lain.

Sedangkan outcame dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama antara pihak pemerintah setempat dan orang tua siswa dengan membentuk tim yang bekerja bersama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, antisipasi pergaulan bebas dan pernikahan dini.

2. Rencana Tindaklanjut Kegiatan (Pilihan bagi pengabdian yang berkelanjutan)

Keberlanjutan dari program ini berikutnya adalah diharapkan terlaksananya program-program lanjutan berupa bentuk pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan kader-kader anti Narkoba yang dapat memberikan konstribusi terhadap tim kerja dan relawan anti narkoba, dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang dilaksanakan sangat berkonstribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat (pengurus BPD, para orang tua, para remaja) terkait dengan bahaya narkoba, sebab akibat pergaulan bebas, resiko pernikahan dini, serta dapat memberikan efek pencegahan bagi para remaja di Desa Wewangrewu.

Perlu adanya program-program berikutnya yang dilaksanakan demi keberlajutan dari setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pengabdian masyarakat tidak hanya dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan saja tapi harus punya produk yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, agar hasil sosialisasi dan pelatihan tersebut dapat berkelanjutan maka perlu pendampingan yang secara periodik dilakukan dengan mengacu pada monitoring dan evaluasi kegiatan. Hal yang sangat penting dilakukan untuk menjaga tetap terpeliharanya pengetahuan yang diperoleh (tidak terhapus oleh waktu) serta bermanfaat secara berkelanjutan. Perlu dipikirkan dan ditindaklanjuti program lain berupa bentuk pendampingan desa yang dilakukan oleh perguruan tinggi, sehingga Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukkelleng memiliki desa-desa binaan sebagai bagian nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan melaksanakan tindak lanjut ini, program pengabdian tidak hanya akan mencapai tujuan jangka pendeknya, tetapi juga membangun fondasi untuk intervensi jangka panjang yang berkelanjutan dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

Afianty, Raisa Dewi. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan 'X' Tentang NAPZA Di Kota Bandung Tahun 2014. Tesis Pascasarjana, Universitas Kristen Maranatha.

Irawan, B., Wahyuddin, N. R., Sinaga, A. B., Suesilowati, S., & Tjahyanto, T. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH TERAKREDITASI SINTA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 4435-4441.

Djemma, S. A., & Sumangelipu, A. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sengkang: Aquila*.

Kardini, N. L., Elshifa, A., Adiawaty, S., & Wijayanti, T. C. (2023). The Role of Quality Human Resources in Developing Missions of Future Universities in Indonesian Higher Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 49-59.

Mardani. (2008). Penyalahgunaan narkoba: dalam Perspektif Hukum Islam dan Pidana Nasiona, RajawaliPress, Jakarta.

Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan KitabMukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). Jurnal Living Hadis.1(2), 242. https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121.

Muktamar B, A. (2022). Women Leadership: Examine the Capacity of Women as Leaders. *Enrichment : Journal of Management*, *12*(5), 4052-4061. https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.924

Muktamar B, A. (2022). Karakter kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. Histeria: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora, 1(2), 142-148. https://doi.org/10.55904/histeria.v1i2.341

Muktamar B, A. (2023). The role of ethical leadership in organizational culture. *Jurnal Mantik*, *7*(1), 77-85. https://doi.org/10.35335/mantik.v7i1.3635

Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Muktamar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Persfektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *1*(4), 164-179.

Nur'artavia MR. (2007). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. Indones J Public Heal. 12(1):27.

Partodiharjo, Subagyo. (2009). Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya, Esensi, Jakarta.

Safriadi. (2020). Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, *1*(2), 62-68. https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i2.11492

Soedjono. (1987). Patologi Sosial, Alumni Bandung, Bandung.

Yuniarti, A., Nurwana, A., & Jamaluddin, A. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI DESA PASAKA KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 29-34.